

ANALISIS KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT PADA ANAK

ANALYSIS OF ACUTE RESPIRATORY INFECTION IN CHILDREN

Merti¹, Ali Harokan², Erma Gustina³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada
e-mail korepondensi: mertimustar@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian anak yang disebabkan virus, bakteri, maupun jamur dan bersifat mudah menular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan anak yang berobat di Puskesmas Tebat sejumlah 142 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Sampel penelitian yaitu ibu dengan anak yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 yaitu berjumlah 59 responden. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan 12 Juni tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan merokok (p value 0,00), kepadatan hunian (p value 0,01), dan ventilasi (p value 0,01) dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023. Tidak ada hubungan umur (p value 0,90), jenis kelamin (p value 0,98), Asi Eksklusif (p value 0,44) dan pengetahuan (p value 1,00) dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 Bagi Puskesmas perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang perilaku merokok pada lingkungan rumah dan edukasi rumah sehat pada masyarakat.

Kata kunci : Anak, ISPA, Faktor

ABSTRACT

Acute respiratory infection is one of the causes of high child morbidity and mortality caused by viruses, bacteria and fungi and is highly contagious. This study aims to determine the factors associated with the incidence of ARI in children at the Tanjung Tebat Health Center, Lahat Regency in 2023. The study design was cross sectional. The population of this study were mothers with children who were treated at the Tebat Health Center with a total of 142 respondents. How to take samples using purposive sampling technique. The research sample is mothers with children who seek treatment in the working area of the Tanjung Tebat Health Center, Lahat Regency in 2023, namely 59 respondents. This research was carried out from 19 May 2023 to 12 June 2023. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between smoking (p value 0.00), occupancy density (p value 0.01), and ventilation (p value 0.01) with the incidence of ARI in children at the Tanjung Tebat Health Center, Lahat Regency in 2023. There is no relationship age (p value 0.90), gender (p value 0.98), exclusive breastfeeding (p value 0.44) and knowledge (p value 1.00) with the incidence of ARI in children at the Tanjung Tebat Health Center, Lahat Regency in 2023 It is necessary for the Puskesmas to increase knowledge about smoking behavior in the home environment and educate the community on healthy homes.

Keywords : Children, ARI, Factors

PENDAHULUAN

Proporsi anak usia 0–59 bulan yang pernah ISPA dalam 2 minggu sebelumnya dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan. ISPA digambarkan sebagai dugaan pneumonia, Survei Kelompok Indikator Ganda (MICS) pada persepsi ibu tentang anak yang batuk, bernapas lebih cepat dari biasanya dengan napas pendek, cepat atau mengalami kesulitan bernapas ⁽¹⁾.

Infeksi pernapasan akut bertanggung jawab atas morbiditas dan mortalitas substansial secara global, terutama di anak-anak ≤ 5 tahun dan beban tertinggi diamati di negara-negara berkembang ⁽²⁾. Infeksi saluran pernafasan akut menyumbang rata-rata 94.037.000 /tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan dan 1,9 juta kematian di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab paling umum dari penyakit penyebab kematian pada anak usia di bawah 5 tahun ⁽³⁾.

Infeksi saluran pernapasan akut satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian balita di dunia, termasuk Indonesia. Angka kematian balita akibat Infeksi saluran pernapasan akut di Indonesia menempati urutan pertama dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan survei kematian di Indonesia, menunjukkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian balita terbanyak, dengan persentase 22,30% dari semua kematian balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa kelompok usia balita menduduki peringkat kelompok tertinggi dari semua kasus ISPA ⁽⁴⁾.

Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyakit menular. Salah satu indikator kinerja program pengendalian dan penanganan penyakit menular adalah

penemuan penyakit ⁽⁵⁾. Infeksi saluran pernapasan akut bertanggung jawab atas hampir 20% dari semua kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia. Proporsi balita dengan ISPA yang dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang tepat merupakan indikator kunci untuk cakupan intervensi dan pencarian perawatan ⁽⁶⁾.

Infeksi saluran pernafasan akut tetap menjadi penyebab utama kematian dan penyakit pada anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang bertanggung jawab atas sekitar sepertiga kematian. pada anak di bawah 5 tahun di tingkat global. Meskipun kematian ini sebagian besar dapat dicegah dan ISPA tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang potensial. Penyakit ISPA paling mematikan bagi kelompok populasi yang paling tidak terlayani, termasuk anak-anak termiskin dan penyandang disabilitas ⁽⁷⁾

Infeksi saluran pernapasan akut merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia, berkontribusi sepertiga dari kematian balita di negara berpenghasilan rendah, Infeksi saluran pernapasan akut termasuk infeksi saluran pernapasan atas dan infeksi saluran pernapasan bawah. Gejala ISPA terdiri dari napas pendek, cepat, atau kesulitan bernapas yang berhubungan dengan dada. Beban Penyakit Global tahun 2019 studi melaporkan bahwa infeksi saluran pernapasan bawah adalah penyebab beban tertinggi kedua pada anak ⁽⁸⁾

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut, khususnya pneumonia sampai saat ini masih sebagai penyebab kematian terbesar pada bayi dan balita. Di dunia pada tahun 2012 diperkirakan lebih dari 1,1 juta balita meninggal karena pneumonia. Balita per menit dari 6.5 juta total kematian balita. Namun, tidak banyak perhatian terhadap

penyakit ini. Data Riskesdas (2007) menyebutkan bahwa Pneumonia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian bayi (23,8%) dan balita (15,5%)⁽⁹⁾

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, tercatat jumlah penderita ISPA di seluruh wilayah Sumsel mencapai 274.502 orang periode Januari sampai dengan Juni 2019. Bulan April menjadi masa paling tinggi dengan jumlah 54.409 penderita, disusul Maret dengan 54.237 penderita, sebanyak 50.837 penderita pada Februari, Januari 44.142, Mei dengan 40.459 penderita dan 30.418 penderita pada Juni. Kota Palembang menjadi daerah paling tinggi jumlah penderita ISPA dengan 80.162 orang, dan sebanyak 12.098 penderita di Lahat⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian mengidentifikasi 1.071 kasus Infeksi saluran pernapasan akut dengan 2.142 kontrol. Analisis multivariabel mengungkapkan bahwa jenis kelamin perempuan, ASI eksklusif dan komorbiditas secara signifikan berhubungan dengan Infeksi saluran pernapasan akut⁽⁸⁾.

Penelitian sebanyak 286 anak dalam penelitian ini, lebih dari separuh anak (64%) berusia 24 bulan ke atas dan relatif sama persentase anak (62,2%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 11,5% anak lahir premature 7,3% diantaranya adalah anak dengan berat badan lahir rendah, status gizi, sebagian besar anak-anak (97,9%) berstatus gizi normal dan 60,5% anak mendapat ASI eksklusif, sementara sebagian besar mereka (96,2%) telah menyelesaikan imunisasi sesuai usia., 24,1% tinggal di rumah yang terlalu padat rumah dan 23,1% memiliki ventilasi yang buruk⁽¹¹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Agusriyani

dan Aliah⁽¹²⁾, hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara ventilasi, pencahayaan, pengetahuan dan kepadatan hunian dengan kejadian Infeksi saluran pernapasan akut. Penelitian oleh Fathmawati, Rauf, Indraswari⁽⁴⁾ hasilnya menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih berisiko terkena ISPA dan air tanah sebagai sumber air merupakan faktor protektif terhadap terjadinya ISPA pada balita. Analisis regresi logistik, variabel sumber air minum yang memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian oleh⁽¹³⁾, hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara riwayat ASI eksklusif dan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA.

Menurut WHO, 2008, upaya penurunan angka kejadian Ispa pada balita secara umum, dilakukan dengan beberapa strategi seperti pengawasan administrasi berupa adanya pedoman tindakan pencegahan, sumberdaya manusia yang memadai, serta tindakan pemberian penyuluhan pada pasien dan pengunjung, pengendalian sumber penyebab, ini ditunjukkan melalui upaya meningkatkan kebersihan pernapasan dan etika batuk oleh petugas kesehatan, pasien, maupun pihak keluarga atau yang mendampingi, serta upaya pengendalian lingkungan. Strategi lainnya dapat dilakukan dengan cara menghindari kontak langsung dengan penderita ISPA, peningkatan kebersihan lingkungan, baik kebersihan rumah, menghindari asap rokok/bahan bakar serta menerapkan pola hidup sehat⁽¹⁴⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan anak yang berobat di Puskesmas Tebat sejumlah 142. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang. Cara pengambilan

sampel menggunakan Purposive sampling. Sampel penelitian yaitu ibu dengan anak yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023 yaitu berjumlah 59 orang. Penelitian

ini telah di laksanakan pada tanggal 19 Mei sampai dengan 12 Juni tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner..

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian ISPA		
ISPA	47	79,7
Bukan ISPA	12	20,3
Umur		
Anak	31	52,5
Balita	28	47,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	37,3
Perempuan	37	62,7
Asi Eksklusif		
Tidak asi eksklusif	28	47,5
Asi eksklusif	31	52,5
Pengetahuan		
Kurang baik	38	64,4
Baik	21	35,6
Merokok		
Merokok	48	81,4
Tidak merokok	11	18,6
Kepadatan Hunian		
Tidak memenuhi syarat	20	33,9
Memenuhi syarat	39	66,1
Ventilasi		
Tidak memenuhi syarat	21	35,6
Memenuhi syarat	38	64,4
Total	59	100

Dari hasil penelitian variabel umur jumlah 59 responden diketahui bahwa jumlah responden yang umur balita sebesar 28 responden atau 47,5 %. Variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 59 responden diketahui yang jenis kelamin perempuan 37 responden atau sebesar 62,7%. Variabel asi eksklusif menunjukkan bahwa dari 59 responden asi eksklusif 31 responden atau sebesar 52,5%. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 59 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan kurang baik 38 responden atau sebesar 64,4 %. Variabel merokok menunjukkan dari 59 responden diketahui bahwa jumlah

responden yang menyatakan merokok 48 responden atau sebesar 81,4 %. Variabel kepadatan hunian menunjukkan dari 59 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan kepadatan hunian memenuhi syarat 39 responden atau sebesar 66,1 %. Variabel ventilasi menunjukkan dari 59 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan ventilasi memenuhi syarat 38 responden atau sebesar 64,4 %.

Tabel 2.

Hubungan Umur, Jenis Kelamin, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Merokok, Kepadatan Hunian, dan Ventilasi Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Variabel	Kejadian ISPA				Jumlah		<i>p Value</i>	<i>PR</i>	95% <i>CI</i>
	ISPA		Bukan ISPA		n	%			
	n	%	n	%					
Umur									
Anak	24	77,4	7	22,6	31	100,0	0,900	0,9	0,20-2,68
Balita	23	82,1	5	17,9	28	100,0			
Jenis Kelamin									
Laki-laki	17	77,3	5	22,7	22	100,0	0,98	0,9	0,22-2,89
Perempuan	30	81,1	7	18,9	37	100,0			
ASI Eksklusif									
Tidak ASI eksklusif	24	85,7	4	14,3	28	100,0	0,44	1,1	0,55-7,88
Asi eksklusif	23	74,2	8	25,8	31	100,0			
Pengetahuan									
Kurang baik	30	78,9	8	21,1	38	100,0	1,00	0,9	0,23-3,36
Baik	17	81,0	4	19,0	21	100,0			
Merokok									
Merokok	47	97,9	1	2,1	48	100,0	0,000	0,02	0,00-0,14
Tidak merokok	0	0	11	100,0	11	100,0			
Kepadatan Hunian									
Tidak memenuhi	20	100,0	0	0	20	100,0	0,015	1,4	1,17-1,78
Memenuhi syarat	27	69,2	12	30,8	39	100,0			
Ventilasi									
Tidak memenuhi	21	100,0	0	0	21	100,0	0,011	1,4	1,17-1,81
Memenuhi syarat	26	68,4	12	31,6	38	100,0			

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,900 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,7$. Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1, berarti variabel umur merupakan faktor proteksi terhadap kejadian ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul analisis

penyakit ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan umur dengan kejadian ISPA⁽¹⁵⁾

Penelitian ini tidak sejalan dengan Suada dengan hasil analisis bivariate yang menggunakan uji *Chi Square* bahwa adanya hubungan signifikan antara umur balita (p -value < 0.029)⁽¹⁶⁾. Balita usia < 48 bulan merupakan salah satu faktor pencegahan ISPA.. Kami berhipotesis bahwa balita usia 48 bulan akan mengalaminya lebih rentan terhadap ISPA karena jika mereka bergabung dengan

playgroup, risiko penularannya tidak hanya dari lingkungan rumah mereka. Namun, usia ini tidak menunjukkan signifikan secara statistik hubungannya dengan infeksi saluran pernafasan akut⁽⁴⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa umur responden sebagian besar anak di bandingkan umur balita, umur anak akan mempunyai resiko lebih terhadap penularan ISPA, dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,98 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,8$. Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1, berarti variabel jenis kelamin merupakan faktor proteksi terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Orimadegun yang menunjukkan hasil penelitian adalah peningkatan awal diikuti oleh kecenderungan penurunan prevalensi gejala ISPA di antara anak balita dari 6,7% pada tahun 1990 menjadi 11,6% pada tahun 1999 kemudian menjadi 3,8% pada tahun 2013 tanpa konsisten perbedaan jenis kelamin terlepas dari faktor lain kecuali malnutrisi. Dalam survei tahun 2003, lebih banyak anak laki-laki daripada perempuan yang menderita ISPA pada kelompok kurus dan stunting anak-anak⁽¹⁷⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Walke dengan hasil penelitian Insiden

pneumonia lebih tinggi di antara anak laki-laki dibandingkan dengan 0,6 untuk anak perempuan dan tertinggi pada bayi di bawah usia 2 bulan⁽¹⁸⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan jenis kelamin perempuan sebagian lebih besar dibandingkan jenis kelamin laki-laki, jenis kelamin laki-laki mempunyai resiko lebih tinggi terhadap kejadian ISPA pada anak.

Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Anak.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,44 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 2$. Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1, berarti variabel asi eksklusif merupakan bukan faktor proteksi terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusady hasil penelitian ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian ISPA⁽¹⁹⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti hasil penelitian ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian ISPA⁽²⁰⁾. ASI eksklusif merupakan artinya bayi hanya menerima ASI dari ibunya atau ASI perah, dan tidak ada cairan atau makanan padat lain, kecuali larutan rehidrasi oral, tetes atau sirup yang terdiri dari suplemen atau obat-obatan⁽²¹⁾. Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Namun, bertentangan dengan rekomendasi WHO, kurang dari separuh bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif⁽²²⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan pemberian ASI eksklusif

sebagian besar tidak memberikan dibandingkan memberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif berperan dalam peningkatan imunitas pada anak, sehingga anak yang diberikan asi eksklusif tidak mudah tertular oleh penyakit yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 1,00 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,9$. Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1, berarti variabel pengetahuan merupakan faktor proteksi terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zaman⁽²³⁾ dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Masril⁽²⁴⁾ dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽²⁵⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan kurang baik dibandingkan pengetahuan baik. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA sangat penting, terutama upaya pencegahan terhadap penularan,

sehingga dengan pengetahuan dapat menurunkan angka kesakitan ISPA pada anak di masyarakat.

Hubungan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara merokok terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,02$ Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak melewati angka 1, berarti variabel merokok merupakan faktor proteksi terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani⁽²⁶⁾ dengan Hasil uji statistik menunjukkan 38 dari 60 balita menderita ISPA dengan skor 32 disebabkan oleh perokok yang tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, 23 disebabkan oleh jumlah perokok sedang, 32 disebabkan oleh jumlah rokok sedang, dan 32 disebabkan oleh perilaku merokok di dalam rumah dengan p -Value $< 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmawan dengan hasil penelitian ada hubungan merokok dengan kejadian ISPA⁽²⁷⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan menunjukkan sebagian besar merokok dibandingkan yang tidak merokok. Perilaku merokok pada masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya ISPA pada anak dilingkungan keluarga. Perlu edukasi pada keluarga dalam merokok di lingkungan rumah, dimana keluarga merokok hendaknya menjauh dari anak ketika merokok dan upaya dalam berhenti merokok di keluarga.

Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,015 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 1,4$ Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1, berarti variabel kepadatan hunian merupakan faktor risiko terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khristiani dengan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Desa Wareng Sruwohrejjo, Purworejo⁽²⁸⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Warlinda hasil penelitian yaitu terdapat hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA⁽²⁹⁾

Kepadatan hunian salah satu penyebab penularan penyakit pada lingkungan rumah. semakin padat penghunian akan mudah terjadinya perpindahan penyakit, khususnya penyakit melalui udara. Kepadatan penghuni merupakan luas lantai dalam rumah dibagi dengan jumlah anggota keluarga penghuni rumah tersebut⁽³⁰⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan kepadatan hunian sebagian besar memenuhi syarat dibandingkan tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian di lingkungan rumah tangga perlu diperhatikan pada masyarakat, karena semakin padat hunian akan berdampak terjadinya penularan penyakit, terutama penyebaran penyakit melalui udara.

Hubungan Ventilasi Dengan Kejadian ISPA Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ventilasi terhadap kejadian ISPA di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 1,4$ Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan melewati angka 1, berarti variabel kepadatan hunian merupakan faktor risiko terhadap kejadian ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khristiani dengan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara ventilasi kamar dengan kejadian ISPA di Desa Wareng Sruwohrejjo, Purworejo⁽²⁸⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dengan hasil penelitian Keadaan Ventilasi dengan kejadian ISPA⁽³¹⁾

Rumah sehat salah satunya ada ventilasi dalam kamar tidur. Syarat ventilasi sesuai standar bangunan nasional adalah luas bersih dari jendela atau lubang hawa sekurang-kurangnya 1/10 dari luas lantai ruangan, lubang hawa harus meluas ke arah atas sampai setinggi minimal 1,95 meter dari permukaan lantai serta adanya adanya lubang hawa yang berlokasi di bawah langit-langit sekurang-kurangnya 0,35% luas lantai yang bersangkutan⁽³²⁾

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar ventilasi memenuhi syarat dibandingkan tidak memenuhi syarat. Ventilasi merupakan tempat pertukaran udara, dimana dengan adanya ventilasi yang sesuai dengan standar rumah sehat dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit yang ditularkan melalui udara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan merokok (*p value* 0,00), kepadatan hunian (*p value* 0,01), dan ventilasi (*p value* 0,01) dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023. Tidak ada hubungan umur (*p value* 0,90), jenis kelamin (*p value* 0,98), Asi Eksklusif (*p value* 0,44) dan pengetahuan (*p value* 1,00) dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Tahun 2023.

SARAN

Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang perilaku merokok pada lingkungan rumah dan edukasi rumah sehat pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Children aged <5 years with ARI symptoms taken to a health facility (%) [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/70>
2. Lagare A, Mainassara HB, Issaka B, Sidiki A, Tempia S. Viral and bacterial etiology of severe acute respiratory illness among children < 5 years of age without influenza in Niger. *BMC Infectious Diseases*. 2015;15(1):1–7.
3. Alemayehu S, Kidanu K, Kahsay T, Kassa M. Risk factors of acute respiratory infections among under five children attending public hospitals in southern Tigray, Ethiopia, 2016/2017. *BMC Pediatrics*. 2019;19(1):1–8.
4. Fathmawati F, Rauf S, Indraswari BW. Factors related with the incidence of acute respiratory infections in toddlers in Sleman, Yogyakarta, Indonesia: Evidence from the Sleman Health and Demographic Surveillance System. *PLoS ONE* [Internet]. 2021;16(9 September):1–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0257881>
5. Sujati NK, Ramadhona S, Akbar MA. Penerapan Teknik Pernapasan Buteyko Pada Klien Asma Bronkial Dengan Pola Napas Tidak Efektif Dengan Pendekatan Homecare. *Lentera Perawat*. 2022;3(1):16-21.
6. WHO. Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%) [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>
7. Unicef. Health [Internet]. 2022. Available from: <https://data.unicef.org/topic/child-disability/health/>
8. Mir F, Ariff S, Bhura M, Chanar S, Nathwani AA, Jawwad M, et al. Risk Factors for Acute Respiratory Infections in Children Between 0 and 23 Months of Age in a Peri-Urban District in Pakistan: A Matched Case–Control Study. *Frontiers in Pediatrics*. 2022;9(January):1–7.
9. Kemenkes. Pertemuan Integrasi Evaluasi, Validasi Data Dan Perencanaan Direktorat P2PML. 2021; Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/pertemuan-integrasi-evaluasi-validasi-data-dan-perencanaan-direktorat-p2pml/>
10. CNN. Penderita ISPA di Sumsel Capai 200 Ribu Orang. 2019; Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190806205731-20-419027/penderita-ispadi-sumsel-capai-200-ribu-orang>
11. Ghimire P, Gachhadar R, Piya N, Shrestha K, Shrestha K. Prevalence and factors associated with acute respiratory infection among under-five children in selected tertiary hospitals of Kathmandu Valley. *PLoS ONE* [Internet]. 2022;17(4 April):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0265933>
12. Agusriyani WON, L TS, Aliah N. FAKTOR - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Wakatobi Factors related to arrival disease events in Ambeua Raya Kecamatan Kaledupa Village Wakatobi District Program Studi kesehatan Masyarakat Stikes Mandala Maluya Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*. 2019;2(1):151–61.
13. Kartini DF, Harwati AR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak balita di posyandu melati

- kelurahan Cibinong. *Jurnal Persada Husada Indonesia*. 2019;6(23):42–9.
14. Dary D, Sujana T, Pajara JN. Strategi Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Binaan Puskesmas Getasan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* [Internet]. 2018;(July 2018):142–52. Available from: https://www.researchgate.net/publication/332272560_Strategi_Tenaga_Kesehatan_Dalam_Menurunkan_Angka_Kejadian_Ispa_Pada_Balita_Di_Wilayah_Binaan_Puskesmas_Getasan
 15. Surwani S, Zaman C, Yunilasari Y. Analisis Penyakit ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. 2022;5(2):382–8.
 16. Suhada SBN, Novianus C, Wilti IR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* [Internet]. 2023;3(2):115–24. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ%0APages>
 17. Orimadegun A, Myer L. Sex-Specific Prevalence and Trends in Acute Respiratory Infection Episodes among Children Less than 5 Years in Nigeria. *Nigerian Journal of Clinical Practice* [Internet]. 2019;22:1070–7. Available from: https://journals.lww.com/njcp/Fulltext/2019/22110/Sex_Specific_Prevalence_and_Trends_in_Acute.18.aspx
 18. Walke SP, Das R, Acharya AS, Pemde HK. Incidence, Pattern, and Severity of Acute Respiratory Infections among Infants and Toddlers of a Peri-Urban Area of Delhi: A 12-Month Prospective Study. *International Scholarly Research Notices* [Internet]. 2014;2014:1–6. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/isrn/2014/165152/>
 19. Rusady YP, Imroatu zulaikha L. Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Poskesdes Lemper Wilayah Kerja Puskesmas Padewawu. *Journal of Baja Health Science*. 2022;2(02):138–47.
 20. Haryanti FJ, Rahmaianti G, Fennyria DY. Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna* [Internet]. 2022;1(1):1–10. Available from: <file:///C:/Users/User/Downloads/TEMPL+ATE+ARTIKEL+JKMana+Feri+Juli+Haryantipenulis.pdf>
 21. Campos AM de S, Chaoul C de O, Carmona EV, Higa R, do Vale IN. Exclusive breastfeeding practices reported by mothers and the introduction of additional liquids. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*. 2015;23(2):283–90.
 22. WHO. Breastfeeding [Internet]. 2023. Available from: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1
 23. Zaman B, Rabial J. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Relationship Between The Level of Parental Knowledge and The Incidence of Ispa In Toddlers At The Public Health Center of Simpang Tiga, Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* [Internet]. 2023;9(1):43–50. Available from: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2784/1439>
 24. Masril BA, Sari NP, Natassa J. Hubungan Pengetahuan Ibu, Lingkungan dan Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas* [Internet]. 2022;8(2):333–43. Available from: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2784/1439>
 25. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan [Internet]. Yayasan Kita Menulis; 2021.

- Available from: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
26. Oktaviani S, Fujiana F, Ligita T. Hubungan Perilaku Meroko Keluarga Di Dalam Rumah Tangga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balitai Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. 2022;5(1):1–11.
 27. Hilmawan RG, Sulastri M, Nurdianti R. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan [Internet]*. 2020;4(1):9–16. Available from: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
 28. Khristiani ER, Sekarwati N. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Kamar Dengan Kejadian Penyakit Ispa Di Desa Wareng Sruwohrejo, Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2022;15(2):71–4. Available from: <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/447/322>
 29. Warlinda W, Nurhasanah N. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Parepare. *Jurnal Fenomena Kesehatan [Internet]*. 2022;5:96–100. Available from: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/162%0Ahttps://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/download/162/125>
 30. Yustati E. Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi Dan Pencahayaan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Cendekia Medika*. 2020;5(September):107–12.
 31. Wahyudi A, Zaman C. Analisis kejadian ispa pada anak dalam lingkungan keluarga perokok di wilayah kerja updt puskesmas x kota palembang. *Indonesian Journal of Health and Medical [Internet]*. 2022;2(3):475–82. Available from: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/196/151>
 32. Harto T. Hubungan Kondisi Ventilasi Dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2019. *Masker Medika*. 2020;8(1):34–40.